

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakainya semula. Sampah rumah tangga merupakan bahan atau barang yang tidak terpakai dari kegiatan sehari-hari yang bersumber rumah tangga. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kawasan komersil, fasilitas umum maupun kawasan khusus yang karakteristik sampahnya mirip atau sama dengan sampah rumah tangga. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan pendauran ulang sampah (Sudradjat, 2016).

Sampah merupakan segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan dan tidak diinginkan, dapat berupa materi terpakai dan juga berupa materi yang tidak terpakai biasanya materi yang tidak terpakai tidak memiliki nilai jual, sementara sampah terpakai masih memiliki fungsi sehingga dapat dilakukan pendauran ulang, dapat diperbaiki, dan dapat dimurnikan kembali dengan beberapa proses yang berbeda pada setiap jenis sampah. Selain itu sampah juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dideklarasikan oleh peraturan atau kebijakan perlindungan lingkungan yang didefinisikan sebagai sesuatu yang bernilai ataupun tidak bernilai (Mahyudin, 2014). Salah satu penyebab naiknya timbulan sampah yaitu pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi menjadi faktor pendorong dalam perluasan lahan pemukiman yang dijadikan tempat tinggal bahkan luasan suatu daerah pemukiman mempengaruhi timbulnya beberapa permasalahan salah satunya yaitu masalah mengenai peningkatan timbulnya sampah dan pengelolaan sampah.

Permasalahan tentang sampah merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang tidak bisa dikesampingkan karena dampaknya akan negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu pendauran ulang terhadap sampah dengan kegiatan pengumpulan, pemilahan

sampah yang masih dapat dimanfaatkan dan tidak dapat dimanfaatkan kembali dan hanya melakukan pemindahan sampah ke TPA dalam mengelola sampah. Implementasinya pemerintah membuat kebijakan untuk mengelola sampah menggunakan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) di sebut dengan TPS 3R dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah dan menjadikan sampah lebih bermanfaat. TPS 3R merupakan pola pengelolaan sampah dengan skala komunal oleh masyarakat.

Tanjung Jabung Barat merupakan 1 (satu) dari 9 (Sembilan) Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki luasan 50.009,82 km<sup>2</sup>, terdiri atas 13 Kecamatan dan 144 Desa/Kelurahan. Pusat Pemerintahan dan jasa perdagangan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kecamatan Tungkal Ilir, menjadikan Tungkal Ilir menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar. Kecamatan Tungkal Ilir terdiri atas 10 Kelurahan/Desa dengan luas total 100,31 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2024 sejumlah 75.584 jiwa. Kelurahan Patunas adalah salah satu



Gambar 1. 1 TPS 3R Tunas Jaya

kelurahan di wilayah Kecamatan Tungkal Ilir dengan jumlah penduduk 10.593 jiwa dan terdiri atas 21 Rukun Tetangga (RT), namun demikian sampai saat ini hanya 10 RT yang sebagian warganya berpartisipasi sebagai pelanggan TPS 3R Tunas Jaya.

TPS 3R Tunas Jaya resmi beroperasi pada tanggal 17 April 2023 melalui SK Kepala DLH Tanjung Jabung Barat No. 600.4.15.2/156/LH/2023 dan terletak pada kelurahan Patunas tepatnya pada RT. 11 dan bedekatan dengan kawasan pemukiman penduduk (perumahan). Sesuai dengan Peraturan Mentari Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Pananganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, bahwa TPS 3R dalam radius pelayanan tidak lebih dari 1 km, yang artinya TPS 3R melayani beberapa RT di Kelurahan Patunas dan jumlah RT yang dapat dilayani dalam radius pelayanan TPS 3R Tunas Jaya dengan -0.8382764146229997, 103.46959836788284 sebagai titik koordinat lokasi penelitian. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk pada kelurahan patunas berjumlah 21 RT.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Patunas

Kelurahan	RT	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Jumlah KK
Patunas	01	407	102
	02	421	113
	03	451	124
	04	453	113
	05	468	117
	06	498	124
	07	493	122
	08	476	119
	09	496	121
	10	497	124
	11	553	111
	12	551	138
	13	543	124
	14	537	133
	15	528	131
	16	533	133
	17	512	128

Kelurahan	RT	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Jumlah KK
	18	576	128
	19	548	112
	20	523	106
	21	529	106
	<b>TOTAL</b>	<b>10.593</b>	<b>2.529</b>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa potensi yang cukup besar, dari jumlah KK dapat diperkirakan secara parsial seharusnya sebagian masyarakat di Kelurahan Patunas dapat menjadi pelanggan TPS 3R Tunas Jaya guna ikut mengelola sampah secara bersama-sama dari tingkat rumah tangga.

Sampai saat ini TPS 3R Tunas Jaya memiliki 60 KK sebagai pelanggan tetap dengan sebaran pada beberapa RT yang berbeda di Kelurahan Patunas. Dengan partisipasi 60 anggota pelanggan ini, TPS 3R Tunas Jaya belum dapat memenuhi target kapasitas pengolahan sampah 1 ton / hari. Neraca sampah yang dikelola oleh TPS 3R Tunas Jaya pada tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Proses 3R di TPS Tunas Jaya Tahun 2024

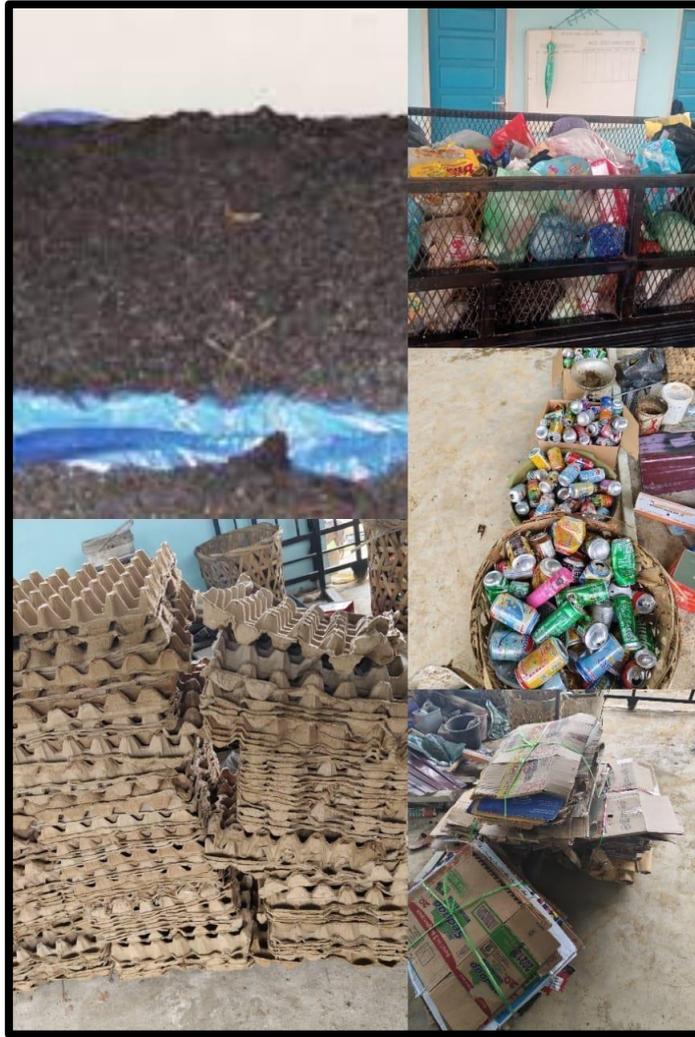
No	Bulan	Sampah Masuk (Kg)	Pengurangan		Residu
			Organik	Anorganik	
1	Januari	7290	1,93%	6,26%	91,81%
2	Februari	7485	1,79%	5,82%	92,39%
3	Maret	6480	1,12%	4,54%	94,34%
4	April	7995	1,01%	3,79%	95,20%
5	Mei	7680	2,95%	4,50%	92,55%
6	Juni	6975	1,18%	4,29%	94,53%
7	Juli	7980	1,84%	4,02%	94,14%
8	Agustus	7170	1,44%	3,98%	94,58%
9	September	7005	2,64%	5,21%	92,15%
10	Oktober	6645	9,90%	4,40%	85,70%
11	November	7230	1,43%	4,32%	94,25%
12	Desember	7.680	1,92%	3,89%	94,19%
<b>Rata-rata/Bln</b>		<b>7301,25</b>	<b>2,43%</b>	<b>4,59%</b>	<b>92,99%</b>
<b>Rata-rata/hari (kg)</b>		<b>243,375</b>	<b>5,91</b>	<b>11,16</b>	<b>226,30</b>
<b>Total Pengurangan/ Bln</b>			<b>7,01%</b>		

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup TJB, 2024

Dari data diatas, TPS 3R Tunas Jaya rata – rata mengelola sampah 7301,25 kilogram per bulan atau sama dengan 243,375 Kg per hari, setiap bulan hanya 2,43 % (5,91 kg/hr) sampah yang diproses menjadi kompos, dan 4,59 % (11,16 kg/ hari) sampah dipilah untuk dijual kembali ke pihak *offtaker*. Dengan demikian secara rata-rata hanya 7,01 % / bulan sampah yang dikelola dan tidak masuk ke TPA, sedangkan 92,99 % (6.789,13 kg / bln) rata-rata masih masuk ke TPA. Kegiatan operasional pengangkutan dan pemilahan sampah di TPS 3R dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja sebagai petugas yang menjemput sampah secara *door to door* ke tiap rumah tangga untuk selanjutnya dilakukan proses pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik sebagian kecil diolah menjadi kompos dan sampah anorganik di pilah dan dijual kepada pengepul (*offtaker*) setempat. Hasil penjualan produk ini ditambah dengan iuran rutin pelanggan sebesar RP. 20.000 / bulan sebagai sumber pemasukan keuangan untuk menopang biaya opsional TPS 3R setiap harinya. Beberapa sarana dan fasilitas yang ada untuk menopang kinerja operasional TPS 3R Tunas Jaya diantaranya adalah, satu unit kendaraan bermotor roda 3, 3 buah garuk sampah, 3 buah keranjang, dan 2 buah sapu, 1 unit alat pengayak sampah dan 1 unit alat pencacah sampah mekanis. Dalam proses 3R tersebut ada beberapa hasil produk yang telah dikelola dan berhasil menjadi barang yang lebih bernilai dari TPS 3R Tunas Jaya diantaranya kompos, kardus yang dipilah;kaleng kemasan minuman.



Gambar 1. 3 Kendaraan Operasioanl TPS 3R Tunas Jaya



Gambar 1. 4 Produk Hasil Proses 3R

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa permasalahan pada TPS 3R yang melayani kelurahan Patunas tersebut yaitu kurangnya anggarn untuk kegiatan operasional, tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan TPS 3R dan beberapa permasalahan managemen dalam mengelola TPS 3R. Maka perlunya dilakukan Penulisan di TPS3R Tunas Jaya dan *stakeholder* terkait di sekitar TPS 3R Tunas Jaya guna mendapatkan faktor- faktor strategis agar dapat menghasilkan strategi strategis dalam upaya mengelola sampah agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar TPS3R Tunas Jaya.

Pelaksanaan TPS3R Tunas Jaya saat ini belum optimal sehingga penulis menilai perlunya dilakukan evaluasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu Arifin (2019) menyatakan bahwa evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi suatu

program, untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah program dijalankan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan program, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program. Evaluasi TPS3R Tunas Jaya dengan metode CIPP (*Context, Input, Porcess, and Product*) sangat tepat dan akurat dipakai untuk mengevaluasi dalam bentuk program maupun organisasi. Pada Penelitian **Carlos et al., (2022)** membahas tentang evaluasi program pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan Bank sampah untuk mengetahui kondisi Bank sampah menggunakan evaluasi model CIPP hasilnya didapatkan apa saja yang selama ini menjadi faktor penghambat dalam berjalannya program tersebut. Pada penelitian ini juga menggunakan evaluasi model CIPP dengan harapan setelah dilakukan evaluasi dapat mengupayakan pengelolaan TPS 3R yang lebih baik lagi dengan membuat rancangan strategis.

Rancangan strategis perlu dilakukan untuk menganalisis terkait dengan pengelolaan sampah dan menemukan rumusan strategi untuk optimalisasi kinerja TPS 3R di kelurahan Patunas. Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan rencana yang berorientasi pada tujuan jangka panjang, disertai dengan pengembangan metode atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan 2009 berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Pada Penulisan ini untuk membuat rancangan strategis menggunakan Analisa SWOT yang terdiri dari 4 aspek yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang sangat baik untuk melakukan eksplorasi kemungkinan dan cara untuk memulai dan berhasil melaksanakan program pengelolaan sampah, dengan model analisis SWOT sehingga rencana strategi dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan pengelolaan sampah. (Triana, 2021). Susanti et al., (2019) menggunakan SWOT untuk menentukan strategi program 3R dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. Studi tersebut menghasilkan alternatif prioritas pengoptimalan TPST/TPS 3R untuk pengolahan sampah di Kota Tembilahan.

Darmadi dan Raharjo 2023 menggunakan analisis SWOT untuk membuat strategi pengelolaan di TPS 3R, hasil dari Penulisan tersebut berupa rancangan strategis pengelolaan sampah di kabupaten Bandung karena masih belum optimalnya fungsi TPS 3R. Berdasarkan Penulisan yang dilakukan sebelumnya, maka akan dilakukan Penulisan dengan metode SWOT. Metode SWOT dilakukan untuk menganalisis dan merumuskan strategis dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Patunas dan yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian di atas, Kelurahan patunas memerlukan strategi peningkatan dan perbaikan untuk pengelolaan sampah. TPS 3R yang telah dibangun perlu dikembangkan dan dikelola kembali sebaik mungkin sehingga bisa mengurangi timbulan sampah yang diangkut ke TPA khususnya untuk sampah rumah tangga. Perlu dianalisis lebih lanjut strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi TPS 3R agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Peran pemerintah daerah dan kolaborasi dengan masyarakat menjadi sangat penting untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis TPS 3R dan pembentukan kebijakan yang mendorong pengetahuan. Selain itu, sektor swasta juga dapat dilibatkan untuk mendukung pendanaan dan pengembangan teknologi pengolahan sampah yang lebih efisien (Dewi, 2020). Oleh karena itu, Penulis tertarik melakukan Penulisan dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Tps 3r Tunas Jaya (Studi Kasus Kelurahan Patunas) Kabupaten Tanjung Jabung Barat” karena diperlukan strategi pengelolaan sampah yang efektif agar TPS3R dapat berfungsi dengan optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Penulisan Michmidatin *et al*, (2024) pengelolaan sampah di TPS 3R dapat diidentifikasi melalui lima indikator yaitu adanya tujuan (*Purposes*), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), *Learning* (Pembelajaran). Dalam konteks ini, teori Geoff Mulgan 2009 tentang Tujuan (*Purposes*) merupakan dasar yang menjadi landasan bagi pemerintah untuk bertindak, dimana pemerintah harus menetapkan tujuan yang

jas dan terukur untuk program tersebut (Kiyato et al., 2024). Lingkungan (*Environment*) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan serta program yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, Pemerintah Kabupaten dapat mengidentifikasi peluang dan hambatan yang mungkin muncul, sehingga dapat merancang kebijakan yang lebih adaptif, efektif, dan meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan program atau kebijakan tersebut. Faktor lingkungan internal yang mendukung dalam pengelolaan sampah 3R adalah dengan melibatkan peran berbagai pihak yang terlibat.

Pengarahan (*Direction*) merupakan proses perencanaan yang melibatkan penentuan prioritas yang jelas serta pengalokasian anggaran secara efisien dengan menetapkan prioritas yang tepat, program 3R ini dapat fokus pada kegiatan yang memerlukan perhatian utama atau kegiatan yang paling mendesak, seperti peningkatan infrastruktur daur ulang, edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah, dan penguatan regulasi pengurangan sampah plastik. Tindakan (*Action*) merupakan upaya pemerintah memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan rencana strategis melalui koordinasi dan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal. Dengan tindakan yang tepat, terencana, dan didukung oleh penggunaan sumber daya yang efektif, diharapkan pemerintah dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada dan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menemukan strategis dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga Kelurahan Patunas di sekitar TPS 3R Tunas Jaya dengan menggunakan data hasil Penulisan ini sebagai referensi. Untuk memudahkan dalam Penulisan berikut merupakan rumusan masalah yang akan dikaji:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas Kabupaten Tanjung Jabung barat saat ini?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas Kabupaten Tanjung Jabung barat?
3. Bagaimana strategi pengelolaan sampah di TPS 3R Tunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung barat agar lebih efektif dan optimal?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Dengan Penulisan ini, penulis merumuskan beberapa tujuan Penulisan yang dapat dimanfaatkan atau bermanfaat untuk digunakan kemudian hari, sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Patunas Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengevaluasi pengelolaan sampah di TPS 3R Tunas Jaya dengan evaluasi model CIPP (*context, input, process dan product*)
3. Untuk Menyusun strategi yang akan digunakan dengan hasil evaluasi CIPP dalam proses implementasi pengelolaan sampah di TPS 3R Tunas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat Penulisan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi TPS 3R Tunas Jaya, sebagai kajian untuk dapat melahirkan suatu strategi yang tepat guna mengatasi permasalahan pengelolaan sampah secara 3R di wilayah TPS3R Tunas Jaya
2. Bagi program studi, dapat digunakan sebagai penambah kepustakaan program studi dan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa/i ilmu lingkungan untuk melakukan Penulisan lanjutan mengenai strategi pengelolaan sampah di TPS 3R di Kabupaten Tanjung Jabung barat
3. Sebagai bahan masukan untuk Dinas Lingkungan Hidup Tanjung Jabung Barat dan rujukan bagi Penulis yang selanjutnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat